

## Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda

Achmad Muhtadin

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman

Email korespondensi: [achmad.muhtadin@fkip.unmul.ac.id](mailto:achmad.muhtadin@fkip.unmul.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*, untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP sebanyak 180 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik cluster random sampling, diperoleh 134 siswa. Instrumen yang digunakan, yaitu angket untuk mengetahui kesiapan belajar dan kepercayaan diri siswa dan tes soal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa analisis regresi linier berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan belajar dan kepercayaan diri berada pada kategori sedang dan rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori rendah. Hasil analisis statistik inferensial, diperoleh probabilitas ( $p$ )=0,000. Sedangkan variabel kepercayaan diri, ( $p$ )=0,000. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kesiapan belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda.

### Kata kunci

Kesiapan belajar, Kepercayaan diri, Hasil belajar matematika

### Abstract

*This inquire about may be a sort of ex post facto inquire about, to decide the influence of learning readiness and self-confidence on the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 29 Samarinda for the 2023/2024 academic year. The population in this study were all students in class VIII of junior high school, obtained 180 students. Determining the sample using cluster random sampling technique, obtained 134 students. The instruments used were questionnaires to know of learning readiness and self-confidence's students and test questions to know of mathematics learning outcomes students. Data analysis in this research is descriptive and inferential statistics in the form of multiple linear regression analysis. The results of the descriptive analysis show that the average learning readiness and self-confidence are within the medium category and the normal student learning results are within the moo category. The results of inferential statistical analysis, obtained probability ( $p$ ) = 0.000. Meanwhile, the self-confidence variable, ( $p$ )=0.000. Thus, it is concluded that there is an influence of learning readiness and self-confidence on the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 29 Samarinda.*

### Keywords

*Learning readiness, Self-confidence, Mathematics learning outcomes*

### How to cite:

Muhtadin, A. (2025). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda. *Jurnal Riset Pecinta Matematika*, 2(2), 63-72.

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No 20 Tahun 2003). Demi mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan, maka dibutuhkan proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar mengajar yang baik merupakan faktor penting keberhasilan atau kegagalan pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar.

(Azwar, 2008) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dapat ditentukan berdasarkan tingkat kinerja siswa, dan kinerja pembelajaran juga dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator seperti sertifikat, indeks kinerja pembelajaran, tingkat kelulusan, dan peringkat keberhasilan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitar siswa (Dewi dkk., 2020). Contoh dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kesiapan belajar dan kepercayaan diri siswa.

Menurut (Slameto, 2018) Kesiapan adalah faktor yang signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini mencakup suatu kondisi yang mempersiapkan diri untuk merespons situasi dengan cara tertentu. Ketika siap secara mental dan fisik, siswa cenderung menerima pelajaran dari guru dengan baik dan merespons pertanyaan atau instruksi dengan positif. Untuk memberikan jawaban yang tepat, siswa perlu memiliki pengetahuan yang memadai, hal ini diperoleh melalui membaca dan mempelajari materi pelajaran. Kesiapan belajar juga mendorong motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena siswa akan memperhatikan dan mengingat informasi yang diajarkan demi mencapai tujuan pembelajaran (Nuryanti dkk., 2019).

Selain kesiapan belajar, kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dewi dkk., (2020) menjelaskan bahwa kepercayaan diri siswa adalah keyakinan dalam kemampuannya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mencapai hasil yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun orang lain di sekitarnya. Komara (dalam (Suharti,Rahayu, 2022)) menyatakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan yakin dengan kemampuannya dan selalu berupaya untuk mengoptimalkan potensinya serta mencapai prestasi yang terbaik. Sebaliknya, ketika seorang siswa kekurangan kepercayaan diri, hal ini dapat menghambat perkembangan potensi, bakat, dan minatnya. Pengaktualisasian diri menjadi tidak optimal dan bersifat pasif. Kepercayaan diri yang tinggi memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa. Ini berarti bahwa individu dengan kepercayaan diri yang kuat cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Di sisi lain, ketika kepercayaan diri seseorang rendah selama proses pembelajaran, hasil belajarnya kemungkinan akan menurun.(Jumalia, 2018).

Salah satu pelajaran yang dipelajari oleh siswa, yaitu matematika dan sering dianggap sebagai subjek yang menantang untuk dipahami (Kholil & Zulfiani, 2020). Auliya (dalam (Prasetyo dkk., 2023)) mengemukakan siswa sering menganggap matematika sulit karena sifatnya yang abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang dianggap

membingungkan. Berdasarkan pengamatan dan pembicaraan dengan guru matematika di SMP Negeri 29 Samarinda, pelajaran matematika bagi siswa kelas VIII umumnya dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata ulangan semester ganjil matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda yang rendah dapat dilihat pada **Tabel 1** seperti berikut:

**Tabel 1.** Rata-rata Ulangan Semester Ganjil

Kelas	Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester
VIII-A	44,13
VIII-B	56,22
VIII-C	40,68
VIII-D	48,5
VIII-E	51,34
VIII-F	50,97
VIII-G	51,91

**Tabel 1** menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan matematika semester ganjil kelas VIII siswa SMP Negeri 29 Samarinda paling tinggi sebesar 56,22 dan paling rendah sebesar 40,68. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika di sekolah tersebut rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi penyebab dari masalah ini. Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di sekolah tersebut, saat pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran matematika, tidak melakukan pekerjaan rumah, tidak belajar saat pre-test, membawa catatan yang tidak diperlukan saat ujian, sering kali menanyakan jawaban kepada siswa lain saat mengerjakan tugas, dan saling memberi jawaban saat ada presentasi kelompok. Ini menunjukkan bahwa masih ada banyak siswa di sekolah tersebut yang mengalami keterbatasan dalam kesiapan belajar dan kepercayaan diri, yang berpengaruh pada prestasi belajar matematika.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat dengan mengamati variabel-variabel yang ada dan menelusuri hubungan sebab akibat dengan menggunakan data yang sudah ada (Hartono, 2019). Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu kesiapan belajar ( $X_1$ ) dan kepercayaan diri ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika ( $Y$ ). Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* berupa *cluster random sampling* dengan memilih 5 kelas yang berjumlah 134 siswa sebagai sampel.

Instrumen penelitian terdiri dari angket untuk mengukur kesiapan belajar dan kepercayaan diri siswa, serta tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman materi relasi dan fungsi dalam matematika. Validitas dan reliabilitas angket diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan tes hasil belajar diuji menggunakan indeks kesukaran, pembeda, dan reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik sampel, serta statistik inferensial berupa analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara kesiapan belajar, kepercayaan diri, dan hasil belajar matematika siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data kesiapan belajar dan kepercayaan diri siswa diperoleh peneliti, dengan membagikan angket yang berjumlah masing-masing 19 butir pernyataan kepada 134 responden. Dimana angket yang dibagikan telah diuji coba terlebih dahulu. Adapun analisis data pada skor angket kesiapan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda, yaitu sebagai pada **Tabel 2** berikut.

**Tabel 2.** Analisis Data Skor Angket Kesiapan Belajar

Skor Angket Kesiapan Belajar		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Interval	Kategori		
Skor > 75	Sangat Tinggi	0	0
$62,5 < \text{Skor} \leq 75$	Tinggi	2	1,5
$37,5 < \text{Skor} \leq 62,5$	Sedang	111	82,8
$25 < \text{Skor} \leq 37,5$	Rendah	21	15,7
Skor $\leq 25$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		134	100,0
Skor Minimum		26,3	
Skor Maksimum		68,4	
Rata-rata		44,7	
Standar Deviasi		7,4	

**Tabel 2** menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 29 berada dalam rentang kategori sedang, dengan rata-rata skor kesiapan belajar sebesar 44,7. Selanjutnya untuk analisis data skor angket kepercayaan diri diperoleh seperti **Tabel 3** berikut.

**Tabel 3.** Analisis Data Skor Angket Kepercayaan Diri

Skor Angket Kesiapan Belajar		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Interval	Kategori		
Skor > 75	Sangat Tinggi	3	2,2
$62,5 < \text{Skor} \leq 75$	Tinggi	13	9,7
$37,5 < \text{Skor} \leq 62,5$	Sedang	99	73,9
$25 < \text{Skor} \leq 37,5$	Rendah	19	14,2
Skor $\leq 25$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		134	100,0
Skor Minimum		26,3	
Skor Maksimum		85,5	
Rata-rata		50,4	
Standar Deviasi		11,0	

**Tabel 3** menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 29 berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor kepercayaan diri sebesar 50,4. Data hasil belajar matematika siswa diukur menggunakan tes hasil belajar matematika yang berjumlah 9 (sembilan) soal uraian. Adapun analisis data skor hasil belajar matematika siswa seperti pada **Tabel 4** berikut.

**Tabel 4.** Analisis Skor Hasil Belajar Matematika

Skor Angket Kesiapan Belajar		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Interval	Kategori		
$81 \leq X$	Sangat Tinggi	1	0,7
$71 \leq X < 81$	Tinggi	10	7,5
$61 \leq X < 71$	Sedang	32	23,9
$X < 61$	Rendah	91	67,9
Jumlah		134	100,0
Skor Minimum		28	
Skor Maksimum		82,7	
Rata-rata		56	
Standar Deviasi		10,99	

**Tabel 4** menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda diperoleh nilai rata-rata untuk materi relasi dan fungsi menunjukkan kategori yang rendah.

### Hasil Analisis Statistik Inferensial

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu melakukan beberapa uji asumsi. Adapun uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan pemeriksaan multikolinearitas. Untuk uji normalitas, diperoleh hasil pada **Tabel 5** sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			134
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.62055771
Most Extreme Differences	Absolute		.041
	Positive		.041
	Negative		-.040
Test Statistic			.041
Asymptotic Significance (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>
a. Test Distribution is Normal			
b. Calculated from data			
c. Lilliefors Significance Correction			

**Tabel 5** menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas yang diperoleh sebesar 0,200. Karena  $0,200 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal.

Adapun untuk mengetahui heteroskedastisitas, yaitu menggunakan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas seperti **Tabel 6** berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficient					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std Error			
1 (Constant)	5,269	2,242		2,350	0,020
Kesiapan Belajar	-0,10	0,066	-0,018	-0,152	0,880
Kepercayaan Diri	0,006	0,044	0,016	0,139	0,890

**Tabel 6** menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi statistik variabel kesiapan belajar ( $X_1$ ) sebesar  $0,880 > 0,05$  sedangkan nilai signifikansi statistik variabel kepercayaan diri ( $X_2$ ) sebesar  $0,890 > 0,05$ . Jadi, kesimpulannya adalah bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas dalam data.

Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi seperti yang tampak pada **Tabel 7** sebagai berikut.

**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,798	0,637	0,632	6,6709	1,893

**Tabel 7** menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* ( $d$ ) sebesar 1,893 yang mana nilai tersebut lebih besar dari batas atas ( $du$ ) = 1,7482 dan kurang dari  $(4 - 1,7482 = 2,2518)$  ( $4 - du$ ) sehingga digambarkan sebagai berikut  $1,7482 (du) < 1,893 < 2,2518$  maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan autokorelasi positif maupun negatif dalam data.

Pemeriksaan multikolinearitas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil pemeriksaan multikolinearitas seperti yang tampak pada **Tabel 8** sebagai berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kesiapan Belajar	0,559	1,790
Kepercayaan Diri	0,559	1,790

**Tabel 8** menunjukkan bahwa nilai VIP variabel kesiapan belajar ( $X_1$ ) dan kepercayaan diri ( $X_2$ ) sebesar 1,790 dan nilai Tolerance sebesar 0,559. Nilai VIF 1,789 berada disekitar 1-10 dan nilai Tolerance  $0,559 \geq 0,10$ . Jadi, disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak ada masalah multikolinearitas.

Karena telah memenuhi semua uji asumsi, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian dengan hasil analisis regresi linier berganda seperti pada **Tabel 9** berikut.

**Tabel 9.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.
Konstanta	6,114	1,713	0,000
X <sub>1</sub> (Kesiapan Belajar)	0,566	5,407	0,000
X <sub>2</sub> (Kepercayaan Diri)	0,493	7,006	0,000
R		0,798	
R <sup>2</sup>		0,637	
Signifikansi F		0,000	
F <sub>hitung</sub>		115,144	

Berdasarkan **Tabel 9** diperoleh model persamaan regresi dugaan, yaitu  $\hat{Y} = 6,114 + 0,566X_1 + 0,493X_2$ . Uji hipotesis selanjutnya adalah keberartian persamaan regresi linier dugaan. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas didapatkan taraf signifikan 0,000 dan  $F_{hitung} = 115,144$ . Karena taraf signifikan statistik < taraf signifikan pengujian yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $115,144 > 3,06$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya model regresi berarti.

Berikutnya adalah uji keberartian koefisien regresi, uji ini dilakukan untuk mengetahui makna dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada **Tabel 9** bagian variabel kesiapan belajar, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,047$  dan taraf signifikan statistik sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $5,047 > 1,98$  dan taraf signifikan statistik < signifikan pengujian, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa setelah memperhitungkan variabel kepercayaan diri di dalam model.

Pada **Tabel 9** bagian variabel kepercayaan diri, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,006$  dan taraf signifikan statistik sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $7,006 > 1,98$  dan taraf signifikan statistik < signifikan pengujian, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa setelah memperhitungkan variabel kesiapan belajar di dalam model.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda tahun ajaran 2023/2024.

Kesiapan belajar merupakan keadaan dimana seorang siswa siap secara fisik, mental, dan emosional untuk menerima pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan (Santika dkk., 2022). Kesiapan belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap materi pelajaran dengan lebih efektif (Silangen dkk., 2025). Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sugeng dkk., 2020) yang mengatakan bahwa kesiapan belajar dan interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar



matematika siswa. Selain itu, sejalan juga dengan hasil penelitian (Nuryanti dkk., 2019) bahwa terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP kelas VIII. Hal ini, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat meningkat apabila siswa mempunyai kesiapan belajar yang tinggi. Penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Zuschaiya dkk., 2021) bahwa pencapaian siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar harus menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena proses belajar yang didukung oleh kesiapan akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai (Ningrum dkk., 2024).

Dari pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa siswa harus mempunyai kesiapan belajar yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan belajar matematika seperti menjaga kesehatan tubuh, mengendalikan emosi dengan baik, tidak ragu bertanya saat ada yang tidak dipahami, serta berusaha mendapatkan hasil yang maksimal dalam setiap pembelajaran. Dengan sikap tersebut, siswa akan lebih terbuka dengan materi baru dan lebih siap menghadapi tantangan belajar (Azainil dkk., 2024). Hal ini relevan dengan penelitian (Damayanti, 2019) bahwa terdapat aspek-aspek yang menyebabkan siswa memiliki tingkat kesiapan belajar yang tinggi meliputi keadaan fisik, mental, dan emosional, serta pemenuhan kebutuhan, motif, tujuan, dan keterampilan, pengetahuan, serta pemahaman lain yang telah dipelajari. Kesiapan belajar di sekolah tersebut termasuk dalam kriteria sedang yaitu sebesar 82,8% yang artinya siswa sudah cukup baik dalam kesiapan belajarnya.

Berkaitan dengan kepercayaan diri, kepercayaan diri adalah ketika seorang siswa memiliki keyakinan yang kuat untuk memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan. Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puja dkk., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Didukung oleh (Jumrah dkk., 2022) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self confidence* terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ramadhan dkk., 2022) bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yaitu kepercayaan diri.

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa siswa harus mempunyai kepercayaan diri yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan belajar matematika seperti percaya atas kemampuan sendiri, bertindak mandiri dan optimis dalam menghadapi keputusan, mempunyai konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat. Dengan sikap tersebut, dapat mewujudkan siswa yang siap menerima tantangan sebagai peluang untuk belajar dan pengembangan diri, serta lebih gigih dalam mencapai tujuan. Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Oktarisa dkk., 2024) bahwa kepercayaan diri dapat membuat individu lebih semangat dan termotivasi untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda termasuk pada kategori sedang yaitu sebesar 73,9%. Artinya siswa sudah cukup baik dalam kepercayaan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa kesiapan belajar dan kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Ketika kesiapan belajar dan kepercayaan diri siswa tinggi, maka tingkat hasil belajar matematikanya pun meningkat. Sebaliknya,



semakin rendah kesiapan belajar dan kepercayaan diri siswa, maka semakin menurun pula tingkat hasil belajar matematika siswa

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kesiapan belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda pada tahun ajaran 2023/2024. Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi faktor-faktor internal dan eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain, yaitu dengan mengeksplorasi faktor-faktor secara lebih mendalam serta penelitian berikutnya dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan rekomendasi yang lebih spesifik bagi pembuat kebijakan pendidikan dan praktisi di lapangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## Referensi

- Azainil, Muhtadin, A., & Tahir, M. U. (2024). Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Insan Cendekia Sangatta. *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 298–307.
- Azwar. (2008). *Perkembangan Kecerdasan Anak*. Cit Prosiding WNPG VIII Iskandar.
- Damayanti, E. (2019). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Menjelang Ujian Akhir Pada Peserta Didik Kelas IX Mts Ainus Syamsi ( Studi Kasus Menurut Teori Thorndike ). 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.24252/asma.v1i1.11129>
- Dewi, P. T., Puspawati, K., & Wibawa, K. A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. 20(1), 30–41
- Jumalia. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.
- Jumrah, Anggrani, S., & St., H. (2022). Pengaruh Self Confidence Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. 2(1). <https://doi.org/10.58917/ijme.v1i2.25>
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi. 1(2), 151–168.
- Ningrum, R. C., Basir, A., & Muhtadin, A. (2024). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 4, 68–75.
- Nuryanti, D., Abdurrahman, & Ariawan, R. (2019). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Singingi. 7(2), 1–7.
- Oktarisa, F., Rahmat, T., & Firmanti, P. (2024). Pengaruh Self Confidence Terhadap Hasil Belajar Matematika. 4, 5532–5543. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10006>
- Prasetyo, Kukuh, & Sugeng. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMA Negeri Penajam Paser Utara. 3, 218–223.
- Puja, G., Laila, H., Eka, K., & Amrullah. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. 2(September), 748–756. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i3.218>
- Ramadhan, M. danang, Hari, P. S., & Khoirul, Q. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Pacitan. 1–8.
- Santika, N. K. N., Suantara, I. W., & Aryanthi, N. K. S. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas Iv Dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.124>
- Silangen, P. V. A., Mamentu, M. D., & Dolonseda, H. P. (2025). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 6(2), 137–146. <https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.26973>
- Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Rineka Cipta.

- 
- Sugeng, Fanti, Y. D. A., & Azainil. (2020). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda. *9*, 71–80. <https://dx.doi.org/10.30872/primatika.v9i2.237>
- Suharti, Rahayu, H. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Putri Wahdah Islamiyah Makassar. *13*(2), 2599–2600.
- Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kemampuan Berhitung terhadap Hasil Belajar Matematika. *4*(3), 517–528. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.517-528>